

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto (2002) variabel adalah obyek penelitian, atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel terdiri dari dua variabel, yaitu bebas dan tergantung. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel tergantung. Variabel tergantung (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*independent*) : Kecerdasan Emosi
2. Variabel Tergantung (*dependent*) : Kecemasan menghadapi Ujian Nasional

3.2. Definisi Operasional Variabel

Saiffudin Azwar (2004) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional juga digunakan untuk penegasan konstruk dan variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga dapat menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda-beda.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya

kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam kaitannya dengan menghadapi Ujian Nasional.

3.2.2. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan gelisah atau ketakutan yang dialami oleh siswa dalam menghadapi Ujian Nasional yang merupakan respon dari ancaman yang mengganggu nilai, kenyamanan, dan keamanan yang baik, yang berasal dari dalam maupun dari luar yang dapat mempengaruhi keadaan fisik maupun psikologis seseorang.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Sedangkan menurut Hadi (2000) populasi adalah sejumlah individu yang akan menjadi sasaran generalisasi dari sampel penelitian. Populasi ini kemudian diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar SMP N 7 Wonogiri kelas IX, yang berjumlah 141 orang pelajar.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Hadi (2004) mengungkapkan bahwa standar kesalahan ditentukan dari jumlah sampel. Apabila sampel ≥ 30 , disebut sampel besar sehingga distribusi sampling adalah normal atau mendekati normal. Sedangkan jika sampel ≤ 30 , maka sampel dikatakan kecil. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel yang akan diteliti sejumlah 60 orang.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Cara yang digunakan dengan prosedur tertentu dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri

atau karakteristik terlebih dahulu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Alasan menggunakan *purposive random sampling* karena pengambilan sampelnya setiap kelas dengan cara di random dengan undian.

Ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Siswa berusia \pm 15 tahun
2. Siswa kelas IX di SMP N 7 WONOGIRI
3. Siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional

Alasan menentukan siswa yang berusia \pm 15 tahun sebab rata-rata usia anak SMP kelas IX berkisar \pm 15 tahun. Peneliti menentukan siswa kelas IX (tiga) sebab siswa tersebut akan melaksanakan Ujian Nasional. Alasan Menentukan siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional sebab variabel yang akan diteliti adalah kecerdasan emosi terhadap kecemasan menghadapi Ujian Nasional.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala. Skala merupakan suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek penelitian dan berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Azwar, 2008).

Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi menurut Azwar (2008), yakni:

- a. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang hendak di ukur.
- b. Berisi banyak aitem sehingga kesimpulan baru dapat di ambil apabila semua aitem sudah direspon.
- c. Respon subjek terhadap aitem tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Kecerdasan Emosi dan Skala Kecemasan. Aitem-aitem dari kedua skala tersebut mempunyai alternatif jawaban dengan karakteristik *favorable* dan *unfavorable* yang di ukur menggunakan Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif pilihan jawaban netral atau ragu-ragu, agar subyek memiliki kepastian dalam memberikan jawaban. Aitem *favorable* bila isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang di ukur. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang di ukur (Azwar, 2004)

3.4.1. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Fitri Diahriyanti (2011) yang dimodifikasi oleh penulis, dengan tujuan agar skala yang digunakan dapat sesuai dengan tema skala penulis. Skala yang di buat berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang mengacu pada teori Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2007) yaitu, meliputi

- a. Mengenal emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenal emosi orang lain (empati)
- e. Membina hubungan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala ini terdiri item *favourable* dan *unfavourable*. Tiap item disajikan empat pilihan jawaban. Pada item *favourable* nilai tertinggi ada pada pilihan: SS (Sangat Sesuai) mendapat skor 4, S (Sesuai) mendapat skor 3, TS (Tidak Sesuai) mendapat skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapat skor 1. Sebaliknya pada item *unfavourable* nilai tertinggi ada pada pilihan: STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapat skor 4, TS (Tidak Sesuai) mendapat skor 3, S (Sesuai) mendapat skor 2, SS (Sangat Sesuai) mendapat skor 1.

Dalam hal ini jawaban ragu-ragu atau kadang-kadang atau netral sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada ditengah-tengah, dengan alasan :

- a. Kategori *Undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban dalam artian netral.
- b. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan jawaban tengah (*Central Tendency Effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau tidak setuju.

- c. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju (Hadi, 2004).

Tabel 3.1
Blue print
Skala Kecerdasan Emosi

NO	ASPEK	NOMOR AITEM		JUMLAH
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengenali emosi diri	2,12,22,32,42	7,17,27,37,47	10
2	Mengelola emosi	1,11,21,31,41	6,16,26,36,46	10
3	Memotivasi diri sendiri	3,13,23,33,43	8,18,28,38,48	10
4	Mengenali emosi orang lain	5,15,25,35,45	10,20,30,40,50	10
5	Membina hubungan	4,14,24,34,44	9,19,29,39,49	10
	Jumlah	25	25	50

3.4.2. Skala Kecemasan

Skala kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh Harto Widias Rachmat (2009) yang dimodifikasi oleh penulis, dengan tujuan agar skala yang digunakan dapat sesuai dengan tema skala penulis. Skala yang di buat berdasarkan aspek-aspek kecemasan yang mengacu pada teori Kartono (2002), yaitu meliputi :

c. Psikologis

Kecemasan yang berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, sukar konsentrasi, perasaan tidak menentu, dan sebagainya.

d. Fisiologis

Kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik terutama pada sistem syaraf, seperti tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar, gemetar, perut mual, dan sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala ini terdiri item *favourable* dan *unfavourable*. Tiap item disajikan empat pilihan jawaban. Pada item *favourable* nilai tertinggi ada pada pilihan: SS (Sangat Sesuai) mendapat skor 4, S (Sesuai) mendapat skor 3, TS (Tidak Sesuai) mendapat skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapat skor 1. Sebaliknya pada item *unfavourable* nilai tertinggi ada pada pilihan: STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapat skor 4, TS (Tidak Sesuai) mendapat skor 3, S (Sesuai) mendapat skor 2, SS (Sangat Sesuai) mendapat skor 1. Dalam hal ini jawaban ragu-ragu atau kadang-kadang atau netral sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada ditengah-tengah, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Kategori *Undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban dalam artian netral.
- b. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan jawaban tengah (*Central Tendency Effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju (Hadi, 2004).

Tabel 3.2
Blue print
 Skala Kecemasan

NO	ASPEK	NOMOR AITEM		JUMLAH
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Psikologis	2,6,10,14,18,22,26, 30,34	4,8,12,16,20,24,28, 31,35	18
2	Fisiologis	1,5,9,13,17,21,25, 29,33	3,7,11,15,19,23,27, 32	17
	Jumlah	18	18	35

3.5. Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Validitas

Menurut Azwar (1999) validitas berasal dari kata *validity* yang sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2002), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Teknik korelasi yang akan digunakan untuk uji validitas penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Uji validitas yang akan digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22*.

3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000). Dalam penelitian uji reliabilitas yang dipakai adalah uji *Alpha*.

Uji reliabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22*.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang akan diperoleh nantinya akan diolah dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, karena data-data yang akan diperoleh berwujud angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Hipotesis dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2]\{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Banyaknya sampel

X : Jumlah skor tiap butir x

Y : Jumlah skor total y

Uji validitas ini digunakan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22*.